

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KANDUNGAN AYAT AL-QUR'AN HADITS
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
MTSN 1 BENGKULU UTARA**

Novianti Hadini¹, Nurlaili², Dayun Riadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹noviantihardini18@gmail.com, ²nurlaili@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

³dayunriyadi@gmail.com

ABSTRACT

Learning of the Qur'an and Hadith at MTsN 1 North Bengkulu faces a fundamental challenge: students are expected to be able to read selected verses, understand the science of tajwid, and analyze the content of the verses. However, most students still experience difficulties in reading the Qur'an fluently. This gap in basic competencies hinders the achievement of learning objectives in a comprehensive manner. This study aims to: (1) describe the implementation of a CTL strategy adapted to address the heterogeneity of Qur'an reading abilities and (2) analyze its impact on improving students' tajwid skills and understanding of verse content at MTsN 1 North Bengkulu. The method used was Classroom Action Research by applying a Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy modified with a differentiated approach to address the heterogeneity of reading abilities among eighth-grade students. Data were collected through observation, reading ability tests (tilawah), tajwid comprehension tests, and evaluations of students' understanding of verse content. The results of implementing CTL with reading-ability-based scaffolding showed positive outcomes. The percentage of students who were able to read verses with correct tajwid increased from 25% (pre-cycle) to 85% (Cycle II). Understanding of verse content also improved, with the average score increasing from 65 to 85%. Students with low reading abilities demonstrated significant progress through peer tutoring assistance and audio-visual media. It can be concluded that a contextual learning strategy adapted with a differentiated approach is effective in bridging gaps in basic Qur'an reading skills while simultaneously enhancing students' understanding of tajwid and verse content.

Keywords: Contextual Learning, Al-Quran Hadith, Ability to Read Al-Quran, Tajweed, Differentiated Learning

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Bengkulu Utara menghadapi tantangan mendasar, yaitu : siswa dituntut mampu membaca ayat pilihan, memahami ilmu tajwid dan menganalisis kandungan ayat. Namun Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kesenjangan kompetensi dasar ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara utuh. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) mendeskripsikan implementasi strategi CTL yang diadaptasi untuk mengatasi heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an dan (2) menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan tajwid dan pemahaman kandungan ayat siswa MTsN 1 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan strategi

Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dimodifikasi dengan pendekatan diferensiasi untuk mengatasi heterogenitas kemampuan membaca siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan membaca (tilawah), tes pemahaman tajwid dan evaluasi pemahaman kandungan ayat. Hasil implementasi CTL dengan scaffolding berbasis kemampuan membaca menunjukkan hasil positif. Presentase siswa yang mampu membaca ayat dengan tajwid benar meningkat dari 25% (Pra-siklus) menjadi 85% (siklus II). Pemahaman kandungan ayat juga meningkat, dengan rata-rata nilai dari 65 menjadi 85%. Siswa dengan kemampuan membaca rendah menunjukkan progress signifikan melalui pendampingan tutor sebaya dan media audio-visual). Dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran kontekstual yang diadaptasi dengan pendekatan diferensiasi efektif menjembatani kesenjangan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kandungan ayat.

Kata Kunci : Pembelajaran Kontekstual, Al-Qur'an Hadis, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tajwid, Diferensiasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga dimensi kompetensi yang saling terkait: (1) kemampuan membaca ayat dan hadis pilihan dengan benar(tilawah), (2) pemahaman kaidah ilmu tajwid, dan (3) pemahaman terhadap kandungan ayat(tafaqquh fiddin). (RI, 2022) Ketiga kompetensi ini seharusnya dibangun secara bertahap dan integratif sesuai dengan capaian pembelajaran fase D yang ditetapkan kementerian Agama.

Berdasarkan observasi awal di MTsN 1 Bengkulu Utara, ditemukan kesenjangan yang signifikan antara tuntutan kurikulum dan kondisi riil siswa. Permasalahan utama yang ditemui adalah siswa dituntut

memahami ilmu tajwid dan makna ayat, padahal banyak diantara mereka yang belum lancar baca Al-Qur'an. Hasil asesmen diagnostik terhadap siswa kelas VIII menunjukkan bahwa : hanya 25% siswa mampu membaca ayat pilihan dengan lancar dan menerapkan hukum tajwid dasar (nun sukun, mim sukun, mad dengan benar), 46 % siswa masih terbata-bata dalam membaca, sering keliru dalam makhrijul huruf, dan belum mengenal hukum tajwid dasar, dan sebanyak 29 % siswa masih berada pada tahap belajar huruf hijaiyah dan membutuhkan bimbingan intensif.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap kandungan ayat. Siswa yang kesulitan membaca cenderung fokus pada upaya pelafalan teks, sehingga

tidak memiliki kapasitas kognitif untuk mendalami makna dan konteks ayat. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis terjebak pada target formalistik tanpa pencapaian substansial.

Pendekatan pembelajaran konvensional yang menyamaratakan target dan metode untuk semua siswa terbukti tidak efektif mengatasi siswa siswa yang heterogen. Diperlukan strategi yang dapat mengatasi kesenjangan kemampuan dasar dengan tetap mengarah pada pencapaian kompetensi pemahaman ayat.

Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diadaptasi dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi potensial. Melalui CTL, materi tajwid dan makna ayat dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa, sementara diferensiasi memungkinkan pemberian solusi yang sesuai dengan level kemampuan membaca masing-masing siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan implementasi strategi CTL yang diadaptasi untuk mengatasi heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an dan (2) menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan tajwid dan

pemahaman kandungan ayat siswa MTsN 1 Bengkulu Utara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action Research) dengan model Kemmis dan Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus di MTsN 1 Bengkulu Utara. Penelitian dirancang dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. (Sari et al., 2023)

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII F MTsN 1 Bengkulu Utara tahun Pelajaran 2025-2026 dengan jumlah 28 Orang. Kelas ini dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa : (1) peneliti mengajar langsung di kelas tersebut, sehingga memungkinkan pelaksanaan tindakan dan pengamatan yang intensif, dan (2) berdasarkan hasil asesmen diagnostik, kelas ini menunjukkan profil kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling heterogen dengan presentase ketuntasan kompetensi terendah dibandingkan rombongan belajar lain. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2025.

Strategi CTL diadaptasi dengan mengintegrasikan prinsip pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi heterogenitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Adaptasi ini merujuk pada tujuh komponen CTL yang menekankan keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata (Tasya et al., 2025), serta prinsip diferensiasi konten, proses dan produk berdasarkan kesiapan belajar peserta didik (Lestari et al., 2024). Operasional adaptasi tersebut diuraikan sebagai berikut : Pertama, pada komponen Konstruktivisme, siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuan. Kelompok dasar difokuskan pada penguasaan makharijul huruf dan kelancaran membaca, sementara kelompok mahir diarahkan pada analisis makna dan kontekstualisasi ayat. Kedua, komponen bertanya (Questioning) diterapkan dengan diferensiasi Tingkat kognitif. Siswa dasar menerima pertanyaan singkat literal (C1-C2) terkait bacaan, sedangkan siswa mahir diberi pertanyaan analitis-aplikatif(C4-C5) yang mengaitkan ayat dengan isu kehidupan nyata. Ketiga, pada menemukan (inquiry), tugas disesuaikan dengan kapasitas

siswa. Siswa dasar mengeksplorasi hukum tajwid melalui media audio, sementara siswa mahir menganalisis konteks turunnya ayat (Asbabun Nuzul). Keempat, masyarakat belajar (learning Community) diwujudkan melalui sistem tutor sebaya, Dimana siswa mahir membimbing siswa teman teman yang belum lancar dalam kelompok heterogen untuk menciptakan kolaborasi positif. Kelima, Pemodelan(modeling) dilakukan secara bertahap. Guru memberikan contoh pelafalan huruf dan tajwid dasar untuk kelompok awal, dilanjutkan dengan contoh intonasi makna dan pengalaman lain untuk kelompok lanjut. Keenam, refleksi diarahkan pada progress individu. Siswa dasar merefleksikan perbaikan kemampuan membaca, sedangkan siswa mahir merefleksikan internalisasinilai dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh, penilaian autentik menggunakan rubrik diferensiasi. Aspek kelancaran dan ketepatan bacaan menjadi focus penilaian untuk siswa dasar, serta aspek kedalaman analisis dan proyek nyata untuk siswa mahir.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan alur sebagai berikut: *Siklus I:*

Penguatan Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an. Dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : (1) Perencanaan: Penyusunan RPP berbasis CTL berdiferensiasi, penyiapan media audio-visual, untuk kelompok dasar, dan pengembangan rubrik penilaian diferensiasi. (2) Pelaksanaan penerapan strategi CTL dengan focus pada penguatan kelancaran membaca dan pengenalan tajwid dasar melalui station Learning dan peer tutoring. (3) Observasi: Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dilakukan oleh peneliti dibantu oleh satu orang observer (teman sejawat) menggunakan lembar observasi terstruktur. Observer mencatat keterlaksanaan sintaks CTL, respon siswa terhadap diferensiasi dan dinamika kelompok. (4) Refleksi : Analisis data hasil observasi dan evaluasi formatif untuk mengidentifikasi kelemahan Tindakan dan merancang perbaikan siklus II. *Siklus II* : Integrasi Membaca, Tajwid dan Pemahaman Makna. Siklus II dilakukan melalui tahapan berikut, yaitu : (1) Perencanaan : Revisi RPP berdasarkan refleksi siklus I, penyiapan studi kasus kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, dan penguatan instrument

penilaian autentik. (2) Pelaksanaan : Penerapan CTL dengan focus pada integrasi tiga dimensi kompetensi, yaitu : membaca dengan tajwid benar, memahami makna kata, mengkontekstualisasikan nilai ayat dalam kehidupan nyata. (3) Observasi : Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam menghubungkan teks ayat dengan konteks kehidupan serta kualitas refleksi yang dihasilkan. (4) Refleksi : Evaluasi Komprehensif terhadap capaian kompetensi dan penyusunan rekomendasi untuk implementasi lebih luas.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui empat teknik utama, yaitu (1) Tes Kemampuan membaca (Tilawah) : Instrumen berupa rubrik observasi membaca yang mengukur kelancaran, ketepatan makhrijul huruf, penerapan hukum tajwid dasar (nun sukun, mim sukun dan mad). (2) Tes pemahaman tajwid : Soal pilihan ganda dan praktik lisan untuk mengukur penguasaan kaidah ilmu tajwid. (3) Tes pemahaman kandungan ayat: soal uraian singkat yang mengukur kemampuan siswa menjelaskan makna ayat dan mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. (4) Observasi dan Wawancara : Lembar Observasi

untuk merekam proses pembelajaran, serta mewawancarai semi-terstruktur dengan sampel siswa untuk menggali persepsi dan pengalaman belajar.

Teknik Analisis data kuantitatif (hasil Tes) dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan, dan tren peningkatan antar siklus. Data kualitatif (hasil Observasi dan wawancara) dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data tes, observasi, dan wawancara) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil pengamatan peneliti, dengan observer rekan sejawat).

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan ketercapaian indikator hasil dan proses pembelajaran. Suatu tindakan dinyatakan berhasil apabila memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai ketuntasan belajar pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid dasar secara tepat; (2) rata-rata nilai pemahaman kandungan ayat mencapai ≥ 80 atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan madrasah, yaitu 75; dan (3) sedikitnya 80% siswa menunjukkan keaktifan serta keterlibatan positif selama mengikuti proses pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Penetapan indikator keberhasilan tersebut mengacu pada prinsip ketuntasan belajar klasikal dalam penelitian tindakan kelas yang menekankan pencapaian hasil belajar secara kolektif (Arikunto, 2021), serta karakteristik pembelajaran kontekstual yang menempatkan keterlibatan aktif peserta didik sebagai unsur penting dalam proses pembelajaran (Johnson, 2007).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Kemampuan awal siswa

Berdasarkan asesmen diagnostik yang dilaksanakan sebelum tindakan di kelas VIII F MTsN 1 Bengkulu Utara, diperoleh gambaran profil kemampuan siswa sebagai berikut :

Tabel 1 . Distribusi Kemampuan Awal Siswa
(Pra-Siklus)

Kategori Kemampuan	Kriteria	Jumlah Siswa
Mahir	Lancar Membaca, tajwid dasar benar, intonasi baik	7
Sedang	Cukup Lancar, masih ada	13

	kesalahan makhrijul Huruf/ Tajwid	
Dasar	Terbata-bata, belum mengetahui hukum tajwid sederhana	8

Data kuantitatif menunjukkan bahwa hanya 25% siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam aspek membaca Al-Qur'an. Rata-rata nilai tes kemampuan membaca (tilawah) adalah 60, sedangkan rata-rata nilai pemahaman kandungan ayat adalah 65, keduanya berada di bawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Temuan kuantitatif dari observasi awal mengungkapkan bahwa: (1) Siswa dengan kemampuan cenderung pasif dan menghindari kesempatan membaca di depan kelas, (2) Pembelajaran yang bersifat klasikal menyebabkan siswa mahir merasa bosan, sementara siswa dasar merasa tertinggal, (3) Pemahaman makna ayat bersifat hafalan tanpa mengkontekstualisasikan nilai. Kondisi menjadi dasar perlunya intervensi melalui strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diadaptasi dari berdiferensiasi.

Hasil Implementasi Siklus I

Proses Pembelajaran

Pada Siklus I, Fokus tindakan adalah penguatan kemampuan dasar membaca dan pengenalan ilmu tajwid melalui pendekatan CTL berdiferensiasi. Beberapa dinamika penting yang teramati oleh peneliti dan observer adalah : Penerapan Konstruktivistik dan Diferensiasi Konten: Siswa dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan hasil asesmen awal. Kelompok dasar bekerja dengan station learning menggunakan kartu huruf hijaiyah dan audio murattal, sementara kelompok mahir mendiskusikan analisis makna ayat. Observer mencatat 78% siswa terlibat aktif dalam aktivitas sesuai levelnya. Sistem Tutor Sebaya : penerapan peer tutoring dalam komponen learning community menunjukkan hasil positif. Siswa mahir yang ditugaskan sebagai tutor melaporkan peningkatan kepercayaan diri, sementara siswa dasar merasa lebih nyaman belajar dengan teman sebayanya. Kendala awal yang dihadapi : beberapa siswa dasar masih mengalami kecemasan saat diminta membaca, dan alokasi waktu untuk rotasi kelompok terbatas.

Capaian Kuantitatif Siklus I

Tabel 2. Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Pra-Siklus

Indikator	Pra-Siklus	Siklus 1
Rata-rata Nilai Tilawah	60	70
Rata-rata nilai pemahaman ayat	65	72
% siswa tuntas tilawah (≤ 75)	25%	60%
% siswa tuntas pemahaman ayat	46%	65%
%keaktifan siswa	45%	68%

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui adanya peningkatan ,namun target keberhasilan (85% ketuntasan) belum tercapai. Refleksi bersama observer mengidentifikasi perlunya perbaikan pada : (1) intensitas bimbingan untuk siswa dasar, (2) variasi media pembelajaran dan (3) pengaturan waktu diskusi.

Hasil Implementasi Siklus II

Berdasarkan siklus I , perlu diadakan beberapa perbaikan pada siklus II, yaitu : (1) Intensitas Scaffolding : peneliti dan tutor sebaya memberikan pendampingan lebih intensif kepada 5 siswa dengan kemampuan terendah melalui sesi mini-lesson 10 menit sebelum pembelajaran utama. (2) pengayaan media : menambahkan video animasi tajwid interaktif dan

aplikasi Al-Qur'an digital untuk memfasilitasi gaya belajar visual-auditori. (3) Manajemen waktu : Menggunakan timer visual untuk setiap tahapan diskusi agar alokasi waktu lebih terkontrol.

Capaian Kuantitatif Siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian (Pra-Siklus s/d Siklus II)

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Target	Status
Rata-rata nilai tilawah	60	70	80	≥ 80	Tercapai
Rata-rata nilai pemahaman aman ayat	65	72	82	≥ 80	Tercapai
%siswa tuntas tilawah (≤ 75)	25%	60%	85%	≥ 85%	Tercapai
% siswa tuntas pemahaman aman ayat	46%	65%	85%	≥ 85%	Tercapai
% Keaktifan siswa	45%	68%	90%	80%	Tercapai

Data menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan telah terpenuhi pada akhir siklus II. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek ketuntasan tilawah (dari 25% menjadi 85%), mengindikasikan

efektifitas pendekatan diferensiasi dalam mengatasi kesenjangan kemampuan dasar.

Temuan Siklus II

Wawancara dengan sampel siswa mengungkapkan perubahan persepsi positif : “ *Dulu saya malu kalau disuruh membaca Al-Qur'an karena sering salah. Tapi setelah diajar pakai video dan dibimbing teman, saya jadi lebih berani. Sekarang saya sudah bisa baca ayat pendek dengan tajwid yang benar.*” (Siswa kategori dasar, Inisial “A”.

“*Saya jadi paham kenapa ayat ini diturunkan dan bagaimana mengamalkannya. Diskusi kelompok membuat saya berfikir lebih dalam, tidak hanya menghafal*” (Siswa kategori mahir “S”.

Observer juga mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih kolaboratif, dengan siswa saling mendukung tanpa stigma kemampuan

D. PEMBAHASAN

Efektifitas CTL Berdiferensiasi : Tinjauan Teoretis Komponen CTL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi strategi CTL dengan prinsip diferensiasi efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat siswa. Keberhasilan ini dapat dijelaskan

melalui analisis terhadap kontribusi masing-masing dari tujuh komponen CTL (Tasya et al., 2025) sebagai berikut :

Konstruktivisme : Membangun pengetahuan dari Pengalaman Membaca

Komponen Konstruktivisme : membangun pengetahuan dari pengalaman Membaca. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa tidak langsung diberi terjemahan atau penjelasan tajwid secara pasif. Akan tetapi siswa mengkonstruksi pemahaman melalui eksplorasi langsung: siswa dasar lebih berlatih melafalkan huruf dengan bantuan audio, sementara siswa mahir menganalisis makna ayat melalui diskusi. Proses ini selaras dengan teori konstruktivisme piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa mengasimilasi informasi baru ke dalam skema kognitif yang dimiliki. Pertanyaan sedikit di atas kemampuan saat ini memicu perkembangan kognitif tanpa menyebarkan frustrasi. Hasil peningkatan pemahaman ayat (dari 65 menjadi 82) mengonfirmasi bahwa questioning yang terdiferensiasi efektif memandu siswa dari pemahaman literal menuju kontekstual. Temuan ini sejalan

dengan (Tasya et al., 2025) yang menyatakan bahwa pertanyaan berbasis konteks kehidupan nyata meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. (c) Menemukan (Inquiry) : Eksplorasi aktif hukum tajwid dan makna ayat. Siswa dasar menemukan pola hukum bacaan melalui eksplorasi audio murottal, sementara siswa mahir menemukan relevansi ayat melalui analisis studi kasus. Proses inquiry mengembangkan metakognitif : siswa belajar bagaimana cara belajar al-Qur'an, bukan sekedar menghafal konten. Temuan kualitatif menunjukkan siswa menjadi lebih mandiri dalam mengoreksi bacaan sendiri. Hal ini mendukung temuan (Lestari et al., 2024) bahwa pembelajaran berdiferensiasi melalui inkuiri meningkatkan kemandirian belajar siswa. (d) masyarakat belajar (learning Community): penerapan sistem tutor sebaya dalam komponen learning Community menciptakan dinamika sosial yang mendukung pembelajaran. Siswa mahir yang bertindak sebagai tutor mendapatkan pemahaman yang semakin mendalam karena harus menjelaskan konsep kepada teman. Sementara siswa dasar merasa lebih nyaman belajar

dengan rekan sebaya daripada guru secara langsung. Fenomena ini sejalan dengan teori pembelajaran (Vygotsky, 1978) yang menekankan bahwa interaksi sosial dengan teman yang lebih kompeten memfasilitasi internalisasi pengetahuan. Peningkatan keaktifan siswa dari 45% menjadi 90% mencerminkan keberhasilan belajar yang komponen ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. (e) Pemodelan (Modeling) : guru memberikan pemodelan atau contoh secara bertahap : dari pelafalan huruf (untuk kelompok dasar) hingga intonasi makna(untuk kelompok mahir). Dengan melihat contoh konkret yang sesuai levelnya, siswa memperoleh mental model yang jelas tentang target kompetensi. Observer mencatat bahwa siswa yang ragu-ragu menjadi lebih percaya diri setelah melihat contoh yang sesuai bagi level mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hanum, 2021) yang menunjukkan bahwa pemodelan bertahap dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam praktik membaca.(f) Refleksi : meta kognisi untuk internalisasi nilai, komponen ini diarahkan pada dua level: refleksi

teknis (apa yang sudah saya perbaiki dalam bacaan saya?) untuk siswa dasar, dan refleksi nilai (“Bagaimana saya akan mengamalkan ayat ini?” untuk siswa mahir. Refleksi terdiferensiasi ini memfasilitasi kesadaran siswa tentang proses belajar mereka sendiri. Siswa tidak hanya mahir membaca, tetapi juga lebih sadar mengapa mereka belajar dan bagaimana nilai ayat terhubung dengan kehidupan mereka. Hal ini menjelaskan kenapa pemahaman kandungan ayat meningkat signifikan.

(g) Penilaian Autentik : Penilaian rubrik diferensiasi dalam penilaian autentik memungkinkan evaluasi yang adil bagi siswa dengan level kemampuan berbeda. Siswa dasar dinilai berdasarkan progres kelancaran membaca, sementara siswa mahir dinilai berdasarkan kedalaman analisis Pendekatan ini mengatasi kelemahan penilaian konvensional yang sering "menghukum" siswa dasar karena belum mencapai standar mahir. Dengan menilai progres relatif, setiap siswa merasa dihargai usahanya—faktor motivasi yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip asesmen dalam Panduan

Pembelajaran dan Asesmen (Badan Standar, Kurikulum et al., n.d.) yang menekankan penilaian berbasis individu.

Integrasi CTL dan Diferensiasi

Keberhasilan penelitian ini dapat terjadi tidak hanya terletak pada penerapan CTL atau diferensiasi secara terpisah , tetapi pada sinergi teoretis antara keduanya. Sinergi ini menciptakan pembelajaran yang inklusi namun tetap menantang: setiap siswa memperoleh scaffolding yang tepat tanpa mengorbankan kedalaman kompetensi yang dituju.

Dampak terhadap Pemahaman Kandungan Ayat

Peningkatan signifikan pada pemahaman kandungan ayat mengonfirmasi hipotesis bahwa penguasaan kemampuan dasar membaca merupakan prasyarat kognitif untuk pemahaman maknayang mendalam. Ketika siswa tidak lagi terhambat oleh kesulitan melafalkan teks, kapasitas kognitif mereka dapat dialokasikan untuk analisis makna dan kontekstualisasi nilai. Temuan ini mendukung argumen Ni'mah (2021) bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang bermakna harus diintegrasikan dimensi tilawah, tajwid, dan pemahaman kandungan ayat

secara simultan. Dalam penelitian ini, integrasi tersebut dicapai melalui komponen CTL yang saling memperkuat.

Kontribusi terhadap Pembelajaran Qur'an Hadits

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an Hadis: (1) CTL dapat diadaptasi untuk materi keagamaan yang bersifat normatif. (2) Diferensiasi bukan sekedar strategi teknis, tetapi pendekatan pedagogis berkeadilan. (3) Integrasi dimensi tilawah, tajwid dan pemahaman makna memerlukan strategi multidimensi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di MTsN 1 Bengkulu Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat pada siswa kelas VIII. Ketuntasan belajar pada aspek tilawah dan penerapan kaidah tajwid

mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 25% pada tahap pra-siklus menjadi 85% pada siklus II. Pada aspek pemahaman kandungan ayat, rata-rata nilai siswa meningkat dari 65 menjadi 82 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 85%. Selain itu, tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang sangat baik, dari 45% pada kondisi awal menjadi 90% pada akhir tindakan, yang mengindikasikan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif, partisipatif, dan inklusif. Keberhasilan tersebut didukung oleh pelaksanaan asesmen diagnostik, penerapan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta pemanfaatan tutor sebaya dalam mendukung proses belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi CTL berbasis diferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tilawah, pemahaman kandungan ayat, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Badan Standar, Kurikulum, D. A. P., Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T., & Indonesiaskripsi, R. (n.d.). *Pembelajaran dan asesmen*.
- Hanum, L. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kontekstual Di MTS, Pendidikan Agama Islam Medan. *Fitrah Journal Of Islamic Education*, 2(1), 67.
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching&learning*. Mizan Learning Center.
<https://books.google.co.id/books?id=PT4S8C7gGFcC>
- Lestari, U. F., Wati, M., Afandi, M., Subhan, M., & Sahbana, M. D. R. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis. *Journal of Education Research*, 5(4), 5272–5280.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1806>
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., Rato, K. W., Apriani, E., Wibowo, T. P., & others. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=3He2EAAAQBAJ>
- Tasya, A. P., Nia, W., & Yusnaini, Z. S. (2025). Analisis Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XI MA Azzanjabil Buket Teukuh Kabupaten Bireuen. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 9(1), 720–731.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.2677>. Analisis
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.